LAPORAN AKHIR
PENELITIAN KOMPETITIF BIDANG ILMU (PKBI)

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA NON BAHASA INGGRIS

Disusun oleh:

Arin Arianti, S.Pd.,M.Pd/ 0615068503	(Ketua)
Dr. Veronika Unun Pratiwi, M.Pd/ 0616047404	(Anggota)
Nurnaningsih, M.Pd/ 0631107701	(Anggota)
Salma Qisthy/ 2351800010	(Mahasiswa)
Purkish Tsamar Kaukab Hi/ 2351800016	(Mahasiswa)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
SUKOHARJO, JULI 2025

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN KOMPETITIF BIDANG ILMU
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA

Judul Penelitian	: Analisis Kesalahan Berbahasa Inggris Pada Mahasiswa Non Bahasa Inggris
Kode / Nama Rumpun Ilmu	: 742 / Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Inggris
Luaran	: Jurnal Nasional Terindeks
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	: ARIN ARIANTI, S.Pd.,M.Pd
b. NIDN	: 0615068503
c. Jabatan Fungsional	: Lektor
d. Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
e. Nomor Hape	: 085647270046
f. Email	: ariantiarin7@gmail.com
Anggota Peneliti 1	
a. Nama	: VERONIKA UNUN PRATIWI
b. NIDN/NIK	: 0616047404
Anggota Peneliti 2	
a. Nama	: NURNANINGSIH
b. NIDN/NIK	: 0631107701
Mahasiswa Terlibat	
1. Nama Lengkap / NIM (Mahasiswa)	: Salma Qisthy / 2351800010
2. Nama Lengkap / NIM (Mahasiswa)	: Purkish Tsamar Kaukab Hi / 2351800016
Biaya Penelitian	
- Dana Internal PT	: 4.000.000
- Dana Institusi Lain	: 0.00
- Dana Mandiri	: 0.00

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Inggris

Arin Arianti, S.Pd.,M.Pd
NIDN 0615068503

Sukoharjo, 24 Jul 2025
Ketua Peneliti

ARIN ARIANTI, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 0615068503

Mengetahui
Dekan
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Dr. Singgih Subiyantoro, M.Pd
NIDN. 0631128902

Menyetujui
Ketua LPPM
Universitas Veteran Bangun Nusantara

Dr. Diasmiko Hidajat, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0612087801

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERSETUJUAN REVIEWER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Laporan Akhir Penelitian Kompetitif Bidang Ilmu (PKBI) dengan identitas:

Judul : **Analisis Kesalahan Berbahasa Inggris Pada Mahasiswa Non Bahasa Inggris**

Tim pelaksana :

1. Arin Arianti, S.Pd.,M.Pd (Ketua)
2. Dr. Veronika Unun Pratiwi, M.Pd (Anggota)
3. Nurnaningsih, M.Pd (Anggota)
4. Salma Qisthy (Mahasiswa)
5. Purkish Tsamar Kaukab Hi (Mahasiswa)

telah memenuhi syarat ditinjau dari format, sistematika maupun substansi. Selanjutnya

Disetujui/ Tidak Disetujui

untuk diajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Veteran Bangun Nusantara.

Sukoharjo, 20 Juli 2025

Reviewer,

Dr. Djatmiko Hidajat, S.Pd.,M.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Analisis Kesalahan Berbahasa Inggris Pada Mahasiswa Non Bahasa Inggris

Arin Arianti, Veronika Unun Pratiwi, Nurnaningsih

Ariantiarin7@gmail.com, nurnaninx@gmail.com,

Prodi Pendidikan Bhs Inggris, FKIP, Universitas Veteran Bangun Nusantara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan berbahasa Inggris yang umum dilakukan oleh mahasiswa non-bahasa Inggris. Melalui tes tertulis dan wawancara, ditemukan bahwa kesalahan paling sering terjadi pada tata bahasa, khususnya penggunaan tenses, artikel, dan preposisi. Faktor penyebab kesalahan ini beragam, mulai dari kurangnya pemahaman konsep gramatikal hingga kurangnya praktik berbahasa Inggris. Pentingnya meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris dengan memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek yang sering menimbulkan kesalahan dapat diupayakan sebagai bentuk peningkatan motivasi belajar mahasiswa agar lebih aktif berlatih berbahasa Inggris.

Kata Kunci: kesalahan, bahasa Inggris

A. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi salah satu syarat utama dalam dunia kerja dan pendidikan global. Penguasaan bahasa Inggris bukan lagi sekedar pilihan, melainkan keharusan. Bahasa Inggris telah diakui sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, mulai dari akademik, bisnis, hingga komunikasi sehari-hari.Hal ini mendorong banyak institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi, untuk menjadikan bahasa Inggris sebagai mata kuliah wajib. Mata kuliah Bahasa Inggris diberikan di semester awal, biasanya di semester satu, tapi ada beberapa Program Studi yang memberlakukan mata kuliah Bahasa Inggris di semester satu dan dua. Bahasa Inggris diberikan sebagai pondasi awal penguasan Bahasa Inggris dalam bentuk bahasa komunikasi.

Matakuliah Bahasa Inggris bagi mahasiswa non Bahasa Inggris diajarkan dengan mengintegrasikan 4 keahlian Bahasa (*English skills*) seperti kemampuan mendengarkan (*Listening skills),* kemampuan berbicara *(Speaking skill),* kemampuan membaca *(Reading skill),* dan kemampuan menulis (*Writing skill). Skills* tersebut tidak diajarkan secara parsial tapi terintegrasi baik secara teori maupun praktik. Karena Bahasa Inggris merupakan keahlian yang harus sering dilatih dan dipraktikan, maka perkuliahan Bahasa Inggris dikemas dengan metode *active learning* dalam bentuk presentasi, *english debate, public speaking,* dll.

Pembiasaan berkomunikasi bahasa Inggris atau *habitual learning* dalam perkuliahaan bahasa Inggris dimulai dari hal yang paling sederhana ketika membuka perkuliahan samapai menutup perkuliahan. Tidak hanya materi yang bermuatan bahasa Inggris tetapi pengimplematasian percakapan Bahasa Inggris dalam perkuliahan berupa interaksi komunikasi sehari-hari. *Habitual practice* tersebut mengintegrasikan *grammar, vocabulary* berdasarkan topik tertentu. Materi awal meliputi *introduction to people, preference, describing people and things, weather, public services, way of life, environment, money, etc.* Penelitian terkait pembelajaran bahasa Inggris terhadap mahasiswa non-bahasa Inggris disampaikan Iftanti dan Maunah (2021). Dalam artikelnya, membahas mengenai pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di era globalisasi. Perlu adanya kepercayaan, pandangan, dan tantangan dalam penguasaan bahasa Inggris.

Habitual learning yang diterapkan dalam perkuliahan menuntut mahasiswa untuk selalu berpartisipasi aktif dalam menjawab, merespon, memberikan pendapat, serta berkomunikasi dengan dosen maupun dengan sesama mahasiswa yang lain untuk menggunakan Bahasa Inggris. Akan tetapi, pada kenyataannya, banyak mahasiswa non-bahasa Inggris masih menghadapi kesulitan dalam menguasai bahasa Inggris, terutama dalam hal *grammar, vocabulary*, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Hal tersebut terjadi karena pemakaian bahasa asing tidak terlalu sering dilakukan saat berkomunikasi sehari-hari. Akibatnya banyak ditemukan kesalahan yang dibuat mahasiswa dalam berkomunikasi atau menggunakan Bahasa Inggris dalam *English skills* ketika perkuliahan. Menurut Bisri (2012), komunikasi lebih penting daripada tatabahasa. Kesalahan berbahasa Inggris yang sering dilakukan oleh mahasiswa non-bahasa Inggris merupakan fenomena yang kompleks dan multifaktorial. Seperti dalam penelitian Wijaya (2017) bahwa Banyak dari para mahasiswa jurusan non Inggris cenderung masih bingung dengan penerapan pola-pola rumus *tenses*, baik dalam membuat kalimat pernyataan (*affirmative*), kalimat sangkal (*negative*), maupun kalimat tanya (*interrogative*). Rod (2003) mendefi nisikan kesalahan sebagai jarak antara kompetensi yang dimiliki pembelajar dengan standar kompetensi yang semestinya.

Salah satu penyebab utama adalah perbedaan sistem bahasa yang mendasar antara bahasa Inggris dan bahasa ibu mereka. Bahasa Inggris berperan sebagai *foreign language* bukan sebagai *second language* yang tentunya sangat berbeda

dengan bahasa ibu/ *mother tongue*. Menurut Kusuma (2017) latar belakang sintaksis bahasa ibu dan bahasa kedua tersebut tentunya juga mempengaruhi sintaksis tulisan pembelajar dalam Bahasa Inggris. Struktur kalimat, tata bahasa, dan kosakata yang berbeda secara signifikan perlu pemahaman secara mendalam dalam menggunakan bahasa Inggris dengan benar. Selain itu, kurangnya praktik berbahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi kendala bagi mahasiswa. Kemampuan berbahasa Inggris didapat secara teoritis ketika perkulihan dikmapus, padahal Bahasa Inggris harus dipraktikkan secara rutin dan harus dibiasakan menjadi habitual learning. Minimnya kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli atau menggunakan bahasa Inggris dalam konteks yang autentik membuat mahasiswa kesulitan dalam menguasai keterampilan berbahasa yang komprehensif. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa kurang percaya diri atau kecemasan juga turut mempengaruhi kemampuan bahasa mahasiswa. Mahasiswa yang merasa tidak yakin dengan kemampuan bahasa Inggris mereka cenderung lebih pasif dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan lebih takut membuat kesalahan padahal belum mencoba.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diteliti adalah: Bagaimana kesalahan berbahasa yang dibuat oleh mahasiswa non Bahasa Inggris dan menganalisanya sehingga mereka bisa berbahasa Inggris dengan baik dan benar. Mengungkapkan berbagai hal mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa, yang dalam hal ini bahasa ke dua atau bahasa asing. Bagaimana bentuk-bentuk kesalahan tersebut ditinjau dari tata bahasa Inggris yang benar. Dalam penelitian ini digunakan error analysis (analisa kesalahan) untuk mengoreksi kesalahan–kesalahan gramatikal yang dilakukan mahasisswa semester 2 Fakultas Pertanian yang terdiri dari 29 mahasiswa dimana mempunyai latar belakang/ *background knowledge* yang berbeda-beda terkait kemampuan Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh para mahasiswa, bentuk-bentuk kesalahan seperti apa yang dialami mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. menurut Sugiyono (2011: 56) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana

peneliti merupakan instrumen kunci. Menurut Saryono (2010: 49) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisa kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dan berdasarkan pada *Surface Strategy Taxonomy* dan *Comparative Analysis* untuk mengetahui sumbersumber penyebab dari kesalahan-kesalahan tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa non-Bahasa Inggris sering melakukan kesalahan dalam aspek tatabahasa, kosakata, dan prononci. Dalam tatabahasa, mahasiswa sering kesulitan dalam menggunakan tenses yang tepat dalam kalimat. Keterbatasan kosakata mahasiswa menyebabkan kesulitan dalam mengekspresikan ide atau memahami teks. Fonologi bahasa ibu mempengaruhi prononci bahasa Inggris, menyebabkan kesalahan dalam pengucapan kata-kata tertentu.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi bahasa ibu merupakan faktor utama penyebab kesalahan berbahasa Inggris. Minimnya kesempatan untuk berlatih berbahasa Inggris dalam situasi nyata juga menyebabkan kesalahan. Berlatih berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris secara konsisten dapat membantu mengurangi kesalahan. Menggunakan aplikasi bahasa, buku, atau sumber online dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Selain itu, pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa Inggris dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi mahasiswa dalam konteks akademis dan profesional. Kesalahan dalam tatabahasa dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi, sedangkan keterbatasan kosakata dapat membatasi kemampuan mahasiswa untuk mengekspresikan ide secara efektif. Prononci yang tidak tepat dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan jelas dalam bahasa Inggris. Strategi untuk mengatasi kesalahan berbahasa Inggris meliputi peningkatan praktik berbahasa Inggris dalam situasi nyata, penggunaan sumber belajar yang efektif, dan peningkatan kesadaran akan kesalahan yang sering terjadi. Dengan demikian, mahasiswa dapat

mengembangkan strategi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka dan mengurangi kesalahan dalam komunikasi.

Kesalahan Tatabahasa (Grammar)

a. Penggunaan Tenses: Mahasiswa sering kesulitan dalam menggunakan tenses yang tepat dalam kalimat. Misalnya, penggunaan simple present tense untuk menyatakan kebiasaan sering digantikan dengan simple past tense.
b. Struktur Kalimat: Kesalahan dalam struktur kalimat seperti penggunaan kata penghubung (conjunctions) dan urutan kata dalam kalimat sering terjadi.

Kesalahan Kosakata (Vocabulary)

a. Keterbatasan Kosakata: Mahasiswa memiliki keterbatasan kosakata yang menyebabkan kesulitan dalam mengekspresikan ide atau memahami teks.
b. Penggunaan Kata yang Tidak Tepat: Mahasiswa sering menggunakan kata yang tidak tepat dalam konteks tertentu, yang mempengaruhi makna kalimat.

Kesalahan Pronunciation

a. Pengaruh Fonologi Bahasa Ibu: Fonologi bahasa ibu mempengaruhi prononci bahasa Inggris, menyebabkan kesalahan dalam pengucapan kata-kata tertentu.
b. Kesulitan dalam Pengucapan Kata: Mahasiswa sering kesulitan dalam mengucapkan kata-kata yang memiliki bunyi yang tidak ada dalam bahasa ibu mereka.

Faktor Penyebab Kesalahan

a. Interferensi Bahasa Ibu: Interferensi bahasa ibu merupakan faktor utama penyebab kesalahan berbahasa Inggris.
b. Kurangnya Praktik: Minimnya kesempatan untuk berlatih berbahasa Inggris dalam situasi nyata juga menyebabkan kesalahan.

Strategi Mengatasi Kesalahan

a. Berlatih Secara Teratur: Berlatih berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris secara konsisten dapat membantu mengurangi kesalahan.
b. Menggunakan Sumber Belajar: Menggunakan aplikasi bahasa, buku, atau sumber online dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

D. Penutup

Analisis kesalahan berbahasa Inggris pada mahasiswa non-Bahasa Inggris membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan memahami

jenis kesalahan dan faktor penyebabnya, mahasiswa dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Penting bagi institusi pendidikan untuk menyediakan dukungan dan sumber daya yang memadai untuk membantu mahasiswa non-Bahasa Inggris dalam mencapai proficiency dalam bahasa Inggris.